BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jaelani

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan tentang kitab manaqib Syekh Abdul Qadir al Jaelani isinya menyangkut seluruh segi peri kehidupan dari Syekh Abdul Qadir al Jaelani yang antara lain sebagai berikut :

a. Segi riwayat tentang jerih payah Syekh Abdul Qadir di dalam mencari ilmu-ilmu seperti ilmu fiqh, ilmu adab, ilmu hadits, tafsir, ilmu thariqah sehingga dirinya dikenal sebagai ulama' besar di masanya, bahkan terkenal juga sebagai ulama' yang mahir soal ilmu nahwu-shorof dan lain-lain.

b. Segi mengenai bagaimana keteguhan beliau di dalam memegang ketentuan hukum Allah, terhadap yang haram tetap haram dan yang halal tetap halal (baca cerita datangnya Iblis kepada Syekh Abdul Qadir dengan mengaku-ngaku sebagai Tuhan).

c. Segi kekeramtannya, karena sudah bukan rahasia lagi bahwa Syekh Abdul Qadir al Jaelani adalah seorang waliyullah.

d. Segi tata kehidupan bermasyarakatnya Syekh Abdul Qadir al Jaelani. Bagaimana sikap, tindak tanduk dirinya dalam menghadapi guru yang pernah mengajarnya ilmu, demikian juga sikap beliau terhadap orang kaya dan miskin, penguasa dan rakyat kecil dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan masih banyak lagi keterangan-keterangan mengenai Syekh Abdul Qadir al Jaelani yang juga disebutkan di dalam kitab-kitab manaqib itu. Hanya saja bagi mereka yang kurang teliti memahaminya atau tidak pernah membaca kitab-kitab itu, selayaknya akan mengatakan bahwa isi kitab-kitab manaqib Syekh Abdul Qadir al Jaelani tersebut hanya menerangkan berkisar soal keramatnya saja, lain itu tidak. Sehingga berani mengatakan bahwa kitab-kitab manaqib yang seperti itu dapat merusakkan aqidah Islamiyah.

Sudah semestinya berdasarkan penjelasan di atas, masyarakat memahami bahwa sebenarnya kitab-kitab manaqib Syekh Abdul Qadir al Jaelani sudah terang tidak hanya memuat isi tentang keramatnya saja, melainkan banyak segi kehidupan yang lain dijelaskan di dalamnya.

2. Manaqib dalam perspektif tafsir al Qur'an

Ayat-ayat di atas berdasarkan keterangan dari para mufasir dapat diambil beberapa pengertian sebagai berikut :

a. Kita dianjurkan oleh Allah untuk bangkit bergerak mengadakan penelitian sejarah, baik dari sumber al Qur'an atau al Hadits atau juga sumber-sumber lain yang dapat dipercaya.
b. Kalau sejarah itu sudah dapat diteliti, maka hasilnya dianjurkan untuk diceritakan kepada umat secara lisan maupun tulisan.
c. Terjadinya pengertian itu dikarenakan banyak sekali sejarah para Nabi, Rasul, shalihin dan auliya' yang belum diterangkan dalam al Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula halnya dengan sejarah Syekh Abdul Qadir al Jaelani yang dibukukan para ulama' di Indonesia ini dan banyak beredar di tengah-tengah masyarakat Islam.

3. Pemaknaan dan kontektualitas al Qur'an tentang kisah-kisah orang shalih terdahulu dengan mengorelasikan pada manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani.

Telah banyak kita jumpai ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, dan kisah orang-orang yang salih serta kisah-kisah para wali, dimana dengan kisah-kisah mereka kita bisa mengambil pelajaran yang sangat berharga, diantaranya :

a. Mensuri tauladani sikap dan keteguhan hati para tokoh yang ada di dalam al-Qur'an yakni para Nabi, Rasul, shalihin dan auliya'
b. Menguatkan dan meneguhkan hati dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.
c. Peringatan dan pengajaran bagi orang-orang yang beriman

B. Saran.

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh ulama' salafus shalih tidaklah dinamakan *bid'ah munkaroh sayyi'ah* (pembaharuan yang jelek dan harus diingkari), sehingga haram dilakukan dan wajib untuk diingkari, itu tidak. Akan tetapi setiap pembaharuan harus diukur dengan dalil-dalil syara', jika memuat kemaslahatan maka hukumnya wajib, jika memuat perkara yang diharamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka hukumnya haram, jika memuat perkara yang dimakruhkan maka hukumnya makruh, jika memuat perkara yang mubah maka hukumnya mubah, dan jika memuat perkara yang disunahkan maka hukumnya sunah. Sebagaimana yang tertera dalam kaidah fiqhiyah

وللوسآئل حكم المقاصد

Hukum setiap perantara itu sama dengan yang dituju

Oleh karenanya, setiap kebaikan yang termuat dan terkandung dalam dalil-dalil syara', dan tidak ada niat menentang syara' dengan pembaharuan itu, serta tidak memuat kemungkaran maka pembaharuan itu termasuk ajaran agama Islam.

Amal (perbuatan) adalah gerakan badan atau hati seseorang. Apabila gerakan badan atau hati tersebut sesuai dengan syari'at, maka amal tersebut dinamakan *tha'at.* Dan apabila tidak sesuai dengan syari'at dinamakan *ma'shiat.*

Allah SWT berfirman :

وَلاَ تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُوْلاً (الإسراء ٣٦)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabannya. (QS. Al Isra' : 36)

Gerak-gerik badan akan selalu mengikuti kepada hal ihwal hati, hal ihwal hati yang kuat dan dominan akan mewarnai perbuatan seseorang, dengan rahasia serta nur cahaya yang datang akan sampai ke dalam lubuk hati akan menjadikan jenis perbuatan seseorang beraneka-ragam.

Perkataan menunjukkan sifat dan tabi'at orang yang berkata. Apa yang tersimpan dalam lubuk hati akan tampak di mulut, pembawaan dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseharian akan menunjukkan isi hati. Segala apa yang terpendam dalam kalbu akan tampak di raut muka, dan setiap rembesan (tetesan-tetesan) yang keluar dari bejana akan mengikuti apa yang di dalamnya. Itulah kenyataan dan kejujuran !

Oleh karenanya, kepribadian orang-orang shufi berbeda-beda dan beraneka ragam, diantara mereka ada yang selalu berdzikir dan bertasbih keharibaan Allah SWT, membaca al-Qur'an al-Karim, bershalawat dan bersalam kahadirat Baginda Rasulillah Muhammad saw, atau menghabiskan waktunya dalam aurod, hizib, ratib, dan lain sebagainya. Semua itu semata untuk mencari dan meraih cinta dan rindu serta ridho Allah SWT.

Begitu juga menggalakkan bacaan manaqib dengan arti yang luas akan menjadikan pemikat untuk hidup dalam suasana agama, karena dengan latihan dzikir, membaca kalimah tahoyyibah, doa dan sebagainya, dibaca dengan khusyu' dan tadzaru' dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah adalah bentuk latihan mensucikan jiwa sebagai ajang menghadapi tantangan hawa nafsu. Kendurnya perjuangan dan syiar Islam, justru karena tidak adanya kemampuan menghadapi tantangan yang datangnya dari dalam pribadi muslim itu sendiri. Tantangan dari luar daat diatasi apabila bekal rohaniyahnya kokoh dan kuat, sehingga tahan menghadapi segala benturan.

Wallahu A'lam bish-Showab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id